

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor yang mempengaruhi auditor dalam menentukan cukup atau tidaknya bukti audit yaitu materialitas. Materialitas merupakan satu diantara di berbagai faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor tentang kecukupan bukti audit. Dalam membuat generalisasi hubungan antara materialitas dengan bukti audit, perbedaan istilah materialitas dan saldo akun material harus tetap diperhatikan. Semakin rendah tingkat materialitas, semakin besar jumlah yang diperlukan. Kantor Akuntan Publik yang ada di Bekasi dan Jakarta menjadi tempat objek penelitian, karena terdapat nya masalah tentang pemeriksaan laporan keuangan yang Sebagian terjadi dikantor tersebut. Oleh karena itu, materialitas memiliki dampak yang mendalam pada audit laporan keuangan di Kantor Akuntan Publik di Bekasi dan Jakarta.

Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan audit. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya. Menurut *Statement Of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2*, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliable maka laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Sehingga, auditor harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan.

Tanggung jawab inilah yang menuntut harus bisa memeriksa dengan teliti laporan keuangan kliennya, tentunya berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum. Contoh kasus yang terjadi adalah kasus yang menimpa Bank Lippo, kasus yang terjadi adalah penyimpangan yang dilakukakn oleh Bank Lippo terhadap Laporan Keuangan yang dikeluarkan. Laporan Keuangan oleh pihak Bank Lippo dianggap menyesatkan ternyata berisi banyak sekali kesalahan material. Disini peran auditor sangat dibutuhkan untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Hal tersebut dapat muncul karena adanya omission atau penghilangan informasi fakta material, atau adanya pernyataan fakta material yang salah. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Pada kenyataannya, dalam menentukan tingkat materialitas salah saji laporan keuangan antara auditor berbeda-beda sesuai dengan aspek situasional. Jika auditor dalam menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu rendah, auditor akan mengkonsumsi waktu dan usaha yang sebenarnya tidak diperlukan, sehingga akan memunculkan masalah yang akan merugikan auditor itu sendiri maupun Kantor Akuntan Publik tempat dimana mereka bekerja, dikarenakan tidak efisiennya waktu dan usaha yang digunakan oleh auditor tersebut untuk menentukan jumlah materialitas suatu laporan keuangan kliennya. Sebaliknya jika auditor menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu tinggi, auditor akan mengabaikan salah saji yang signifikan sehingga mereka memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang sebenarnya berisi 4 salah saji material, yang akan dapat menimbulkan masalah yang dapat berupa rasa tidak percaya masyarakat terhadap Kantor Akuntan Publik dimana auditor tersebut bekerja akan muncul karena memberikan pendapat yang ceroboh terhadap laporan keuangan yang berisi salah saji yang material (Mulyadi, 2010).

Independensi sendiri diartikan sebagai suatu sikap yang tidak memihak kepada kepentingan siapapun, baik pihak manajemen perusahaan, klien maupun pihak luar yang berkepentingan seperti investor dan kreditor. Independensi seorang auditor dapat diuji dengan mengamati apakah eksternal auditor yang bersangkutan memiliki kepentingan keuangan atau hubungan usaha dengan klien.

Pengalaman audit juga menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menetapkan pertimbangan tingkat materialitas (Reis *et al.*, 2018). Pengalaman dapat digunakan untuk menilai persepsi auditor dalam menentukan permasalahan tingkat materialitas yang dihadapi (Hassari, 2017). Pengalaman audit dapat diartikan sebagai pengalaman audit dalam melakukan audit laporan keuangan dari segi lamanya waktu penugasan yang pernah dilakukannya. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Pengetahuan seorang auditor juga harus dimiliki agar dapat mendeteksi kekeliruan yang tinggi. Karena apabila auditor memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan yang tinggi akan lebih ahli dalam mengungkapkan salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan (Natalisa *et al.*, 2017) Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan (Natalisa *et al.*, 2017).

Etika profesi dalam dunia kerja pada setiap orang haruslah berpedoman pada materialitas yang tetap dalam nilai dan tanggung jawab serta menjunjung tinggi profesi yang didapatkan. Etika profesi memiliki berbagai sifat yang harus diterapkan dalam dunia kerja yang meliputi kepribadian, tanggung jawab, keterampilan profesional, pelaksanaan serta penyempurnaan kode etikanya. Kode etik dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) terdapat ilmu yang mempelajari baik dan buruknya seorang Akuntan dalam aturan perilaku etis profesi akuntan sebagai tanggung jawab profesionalnya disebut dengan opini audit yang relevan dan benar dalam menjunjung tinggi etika profesionalnya agar terhindar dari adanya kecurangan dikalangan auditor (Aini dkk., 2022).

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis menggunakan variabel independensi auditor, pengalaman auditor ,pengetahuan auditor, dan etika profesi auditor sebagai variabel bebas atau independen dan tingkat materialitas sebagai variabel dependen atau terikat. Penelitian ini memanfaatkan data terbaru dan diharapkan hasil penilitan yang dilakukan lebih representatif merupakan pembeda penelitian ini dengan penelitian lainnya, oleh karena itu penelitian melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh

Independensi, Pengalaman, Pengetahuan Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
3. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
4. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dilakukan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
4. Untuk mengetahui etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pertimbangan tingkat materialitas dan dapat dikembangkan lagi menjadi penelitian yang lebih baik.

2. Manfaat bagi auditor

Penelitian diharapkan dapat menambah masukan untuk meningkatkan kualitas auditor dalam membuat suatu pertimbangan tingkat materialitas sehingga hasil audit yang dihasilkan akan lebih baik.

3. Manfaat dibidang non akademik

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dasar dan mempelajari bagi pembaca untuk mengetahui tentang hal-hal apa saja yang mempengaruhi tingkat pertimbangan materialitas.